



Kerangka Acuan

Lokakarya Konsultasi
“Menuju Restorasi Bentang Lahan Berkelanjutan”

Ballroom 2, Hotel JS Luwansa, Jakarta

28 November 2017

Latar belakang

Restorasi bentang lahan adalah sebuah proses panjang untuk mengembalikan fungsi ekologi dan meningkatkan kesejahteraan manusia yang berada pada lahan yang mengalami deforestasi dan degradasi. Restorasi berkaitan erat dengan berbagai kebijakan nasional terkait perubahan iklim (*Nationally Determined Contribution* dalam kerangka *United Nations Framework Convention on Climate Change*) dan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*). Pendirian Badan Restorasi Gambut, alokasi konsesi restorasi ekosistem, hingga pemberian akses kelola perhutanan sosial merupakan bentuk nyata komitmen Pemerintah Indonesia dalam melakukan restorasi bentang lahan. Pada tingkat global, komitmen untuk melakukan restorasi terwujud dalam kerangka *Bonn Challenge* sebagai tantangan global untuk merestorasi 150 juta hutan dan lahan terdegradasi sebelum tahun 2020.

Melalui kegiatan RESTORE+, konsorsium yang terdiri dari lembaga penelitian dan lembaga swadaya masyarakat di bidang lingkungan bertujuan mendukung pemerintah dan lembaga terkait lainnya dalam mengkaji pilihan kebijakan restorasi bentang lahan yang dapat sekaligus menjawab kekhawatiran terkait isu lingkungan, pangan, ketahanan energi dan penggunaan lahan yang berkelanjutan. Diluncurkan pada pertengahan 2017, kegiatan RESTORE+ di Indonesia akan diselenggarakan selama lima tahun ke depan dengan melibatkan *World Agroforestry Center (ICRAF)*, *WRI Indonesia*, *WWF Indonesia* dan diprakarsai oleh *International Institute for Applied Systems Analysis (IIASA)*.

Kegiatan RESTORE+ menghubungkan pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan restorasi di tingkat tapak dengan kajian ilmiah yang dapat berkontribusi pada proses perumusan kebijakan di tingkat nasional dan global. Untuk mencapai tujuan tersebut, informasi dari kegiatan di tingkat tapak yang bersifat partisipatif namun terpisah dihimpun dengan menggunakan pendekatan *crowdsourcing* yang didukung teknologi digital. Pendekatan *crowdsourcing* ini bermaksud mengintisarikan aspirasi masyarakat luas dan pemangku kepentingan dalam identifikasi area dengan potensi restorasi, kegiatan restorasi yang dibutuhkan, maupun pemantauan dan evaluasi. Informasi yang didapatkan akan digunakan dalam melakukan kajian ilmiah pemodelan kebijakan restorasi. Kajian terkait diharapkan menghasilkan berbagai skenario kebijakan restorasi yang mempertimbangkan dampak lintas sektor seperti kesejahteraan masyarakat setempat, pembangunan ekonomi, ketahanan pangan, penyediaan energi dan perlindungan keanekaragaman hayati.

Tujuan

Tujuan dari lokakarya konsultasi adalah:

- Memperkenalkan pendekatan kegiatan RESTORE+ dalam mengevaluasi berbagai skema restorasi bentang lahan guna menghasilkan informasi yang bersifat spasial dan kuantitatif bagi perumus kebijakan terkait

- Melakukan konsultasi kepada pemangku kepentingan restorasi bentang lahan terhadap pendekatan yang akan dilakukan di kegiatan RESTORE+
- Mencari sinergi antara kegiatan RESTORE+ dengan kegiatan restorasi bentang lahan yang sudah berjalan atau dalam perencanaan
- Membangun pemahaman bersama guna mencapai perencanaan restorasi bentang lahan berkelanjutan

Keluaran yang diharapkan

- Masukan konkret terhadap usulan metodologi identifikasi area restorasi bentang lahan
- Identifikasi cakupan kegiatan restorasi bentang lahan yang menjawab kekhawatiran lingkungan, kesejahteraan masyarakat setempat, nilai adat dan budaya, serta pembangunan ekonomi
- Masukan konkret terhadap usulan pendekatan pemodelan guna mendukung perencanaan kegiatan restorasi bentang lahan

Topik diskusi

Kegiatan lokakarya diharapkan membahas topik-topik di bawah dan menghasilkan masukan terkait tujuan dan keluaran yang diharapkan. Lokakarya akan diawali dengan temu wicara yang membahas latar belakang kebijakan terkait sebagai titik tolak dan diikuti dengan dua sesi presentasi. Kedua sesi presentasi akan dilanjutkan dengan sesi pendalaman untuk pembahasan masing-masing topik yang dilakukan secara paralel.

Temu Wicara: Latar belakang kebijakan pemulihan fungsi bentang lahan

- Lahan dengan potensi restorasi dikenal dengan banyak istilah di Indonesia: lahan terdegradasi, lahan kritis, lahan terlantar dan lain-lain. Definisi yang beragam ini membuat data luasan dan sebaran lahan terdegradasi di Indonesia sulit dipastikan.
- Restorasi sendiri dipahami secara beragam di Indonesia. Rehabilitasi, reklamasi, reboisasi, reforestasi dan lain-lain adalah berbagai istilah yang memiliki makna yang berbeda walaupun sama-sama bertujuan untuk memulihkan fungsi bentang lahan.
- Apa saja dasar kebijakan terkait keberadaan lahan dengan potensi restorasi sebagai titik tolak perumusan kegiatan restorasi?
- Apa perbedaan mendasar di antara berbagai jenis lahan di atas? Bagaimana mencapai sinergi dalam memulihkan fungsi bentang lahan melalui berbagai kegiatan yang memiliki definisi spesifik di masing-masing wilayah kebijakan?

Sesi 1: Identifikasi area dan perencanaan kegiatan restorasi

- Apa dasar pertimbangan penentuan cakupan area dalam kegiatan restorasi bentang lahan?
- Selain aspek lingkungan, sejauh apa pertimbangan yang diambil mencakup aspek kesejahteraan masyarakat setempat, nilai adat dan budaya, serta pembangunan ekonomi?
- Apa parameter teknis yang digunakan dalam penentuan cakupan area restorasi dan bagaimana parameter ini digunakan dalam perencanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan restorasi?

- Bagaimana identifikasi area mempengaruhi jenis kegiatan restorasi?
- Apa saja pembelajaran yang dapat diambil terhadap identifikasi area dan perencanaan kegiatan restorasi bentang lahan dalam skala yang lebih luas atau dalam kerangka kebijakan nasional?

Sesi 2: Evaluasi capaian hasil kegiatan restorasi

- Apa kontribusi yang diharapkan dari kegiatan pemodelan dalam merencanakan dan mengantisipasi dampak kegiatan restorasi bentang lahan?
- Apa bentuk konkret restorasi bentang lahan yang dapat atau telah dicapai?
- Apa parameter teknis yang digunakan dalam pemantauan dan evaluasi dampak kegiatan restorasi bentang lahan?
- Apa saja capaian di luar kontribusi terhadap pemulihan fungsi lingkungan?
- Apa saja pembelajaran yang dapat diambil terhadap perencanaan dan evaluasi capaian kegiatan restorasi bentang lahan dalam skala yang lebih luas atau dalam kerangka kebijakan nasional?

Penyelenggara

Kegiatan RESTORE+ di Indonesia dilaksanakan oleh:

1. *International Institute for Applied Systems Analysis (IIASA)*
2. *World Agroforestry Center (ICRAF)*
3. *UN-Environment World Conservation Monitoring Centre (UNEP-WCMC)*
4. WRI Indonesia
5. WWF Indonesia

Didukung oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/BAPPENAS.

Didanai oleh *The International Climate Initiative (IKI) of the German Federal Ministry for the Environment, Nature Conservation, Building and Nuclear Safety (BMUB)*.

Keterangan tambahan

Mohon agar konfirmasi partisipasi dikirimkan melalui email kepada Jasmine Puteri (puteri@iiasa.ac.at) dengan ditembuskan kepada Ping Yowargana (yowargan@iiasa.ac.at). Penyelenggara menyediakan jasa penerjemah Bahasa Indonesia-Inggris. Makan siang dan rehat kopi akan disediakan bagi peserta.

Agenda (rincian terlampir)

Hari/tanggal: Selasa, 28 November 2017

Waktu: 08:30 – 17:30

Tempat: Ruang Ballroom 2, Hotel JS Luwansa, JL. H.R. Rasuna Said Kav. C-22, Jakarta